

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fibromyalgia adalah kelainan yang ditandai oleh adanya nyeri muskuloskeletal dengan penyebaran yang sistematis, kaku, mudah lelah, parestesi, dan gangguan tidur. Istilah fibromyalgia baru muncul beberapa tahun terakhir, meskipun gejalanya telah banyak dibahas dalam literatur kedokteran sejak awal tahun 1900. Baru pada tahun 1989 fibromyalgia muncul pada salah satu buku teks reumatologi dengan istilah fibrositis yang pada tahun 1990 diubah oleh *American College of Rheumatology (ACR)* menjadi sindrom fibromyalgia, mengingat istilah fibrositis yang kurang tepat. Bersama dengan penyakit nyeri dan kelelahan kronik lainnya, fibromyalgia dapat dikatakan sebagai beban kesehatan yang besar yang belum dapat diatasi secara efektif oleh ilmu kedokteran barat konvensional. Pasien rata-rata sudah berobat selama 5 tahun sebelum diagnosis yang tepat ditegakkan. Lebih dari 50% pasien fibromyalgia mengalami salah diagnosis dan menjalani operasi yang tidak tepat. Setelah dilakukan tatalaksana selama 7 tahun, 50% pasien fibromyalgia belum merasa puas dengan kesehatan mereka, 59% menilai kesehatan mereka tidak membaik atau bahkan memburuk (Bruce M, 2005).

Pasien dengan fibromyalgia mengatakan, selain nyeri mereka juga mengalami beberapa gejala somatik seperti kelelahan, gangguan *mood* dan gangguan tidur yang mempunyai pengaruh penting untuk kesehatan. Di laporkan lebih dari 75% pasien

dengan fibromyalgia mengalami insomnia. Pola tidur yang unik telah diidentifikasi pada pasien dengan fibromyalgia seperti meningkatnya pergerakan bola mata yang tidak cepat pada pemeriksaan encephalogram (Staud R, 2006).

Nabilone adalah cannabinoid sintetis yang digunakan untuk pengobatan kemoterapi yang diinduksi mual dan muntah. *Cannabis* bermanfaat dalam memberikan analgesik untuk pasien dengan fibromyalgia (Frank, 2010). Efek cannabinoid berinteraksi dengan reseptor cannabinoid endogen CB1 dan CB2, yang didistribusikan di sepanjang neuron yang berhubungan dengan transmisi rasa sakit sehingga menjelaskan efek analgesik yang muncul. Meskipun cannabinoid efektif dalam mengurangi respon nyeri, penggunaan terapi terbatas karena efek samping psikotropika melalui interaksi dengan CB1, yang dapat menyebabkan ketergantungan (Pertwee, 2010).

Nabilone digunakan oleh pasien fibromyalgia untuk mengurangi nyeri dan memperbaiki kualitas tidur. Berbagai penelitian dilakukan untuk membuktikan efektifitas nabilone terhadap fibromyalgia dan menunjukkan adanya pengurangan nyeri dan berkurangnya gangguan tidur. Penderita fibromyalgia yang berada dinegara maju seperti Kanada dan Meksiko sudah banyak menggunakan nabilone untuk mengurangi nyeri kronis dan memperbaiki kualitas tidur (Ware *et all*, 2010).

Perhatian Islam terhadap masalah kedokteran secara khusus dapat dilihat dari penegasan Nabi Muhammad SAW, antara lain yang berhubungan dengan mencari dan memproduksi obat, mendeteksi penyakit, dan belajar ilmu yang berhubungan dengan pengobatan. Semua ini tersirat dalam pernyataan Nabi Muhammad SAW

bahwa Allah SWT menurunkan penyakit juga sekaligus obatnya, ada yang mengetahui dan tidak. begitu pula dengan penyakit fibromyalgia (Zuhroni, 2012).

Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah kedokteran dan kesehatan bahkan sangat menganjurkan mendalami dan mempraktekannya. Salah satu prinsip utama dalam kesehatan ialah mengupayakan secara teratur dan optimal agar seseorang menjadi kuat. Sesuai dengan pernyataan Nabi Muhammad SAW : “seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah SWT daripada mukmin yang lemah” (H.R.Muslim). Hadist ini menunjukkan bahwa ajaran islam sangat memperhatikan kesehatan fisik manusia sebagaimana perhatiannya terhadap jiwa dan akal. Agama Islam mempunyai perhatian besar terhadap banyak manfaat daripada mudharatnya bagi kehidupan manusia. Sebagaimana Rasulullah bersabda : “sesungguhnya Allah SWT menurunkan penyakit dan menjadikan untuk setiap penyakit itu ada obatnya. Maka berobatlah kamu, jangan berobat dengan sesuatu yang haram (Zuhroni, 2012).

Nabilone dapat digunakan sebagai obat pereda nyeri dan memperbaiki kualitas tidur pada fibromyalgia, namun berasal dari kanabis atau ganja. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik membahas tentang “Pengaruh penggunaan nabilone terhadap penyakit fibromyalgia ditinjau dari kedokteran dan Islam”.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana efektifitas nabilone dalam mengurangi nyeri pada penyakit fibromyalgia?
2. Bagaimana efektifitas nabilone dalam memperbaiki kualitas tidur pada penyakit fibromyalgia?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang penggunaan nabilone sebagai terapi fibromyalgia?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh efektifitas nabilone terhadap penyakit fibromyalgia ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui efektifitas nabilone dalam mengurangi nyeri pada penyakit fibromyalgia
2. Mengetahui efektifitas nabilone dalam memperbaiki kualitas tidur pada penyakit fibromyalgia
3. Mengetahui pandangan Islam tentang penggunaan nabilone sebagai terapi fibromyalgia

1.4. Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

1. Memenuhi salah satu syarat kelulusan sebagai mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang gambaran umum dan tinjauan agama tentang Penyakit Fibromyalgia dan pengobatan yang diberikan.
3. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

1.4.2 Bagi Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini merupakan bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI mengenai pengaruh efektifitas nabilone terhadap penyakit fibromyalgia ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan umat Islam khususnya tentang pengaruh efektifitas nabilone terhadap penyakit fibromyalgia ditinjau dari kedokteran dan Islam.